

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Suryabrata (2004:293-294), pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan. Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. Sebab tiap-tiap kali orang butuh mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) sampai sejauh manakah tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan. Oleh karena itu setiap akhir dari proses pembelajaran seorang guru atau pendidik harus melaksanakan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pelajaran untuk peserta didik sebelum melangkah ke materi pembahasan selanjutnya.

Pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan manusia yang cerdas, terampil, bertanggungjawab, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran yang merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik, karena salah satu proses suksesnya pembelajaran di kelas adalah kesiapan guru mengenal karakteristik peserta didik (Safitri. I. et al., 2013). Pendidik hendaknya berpikir tentang kecerdasan serta bagaimana gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran (Bas, G. & Beyhan, O. 2010). Setiap peserta didik memiliki gaya belajar tersendiri (Watson, S. A & Thompson, C. 2001), itulah sebabnya pengajar atau guru hendaknya memiliki variasi dalam mengajar untuk mengakomodasi gaya belajar setiap peserta didik. Untuk dapat mencapai mutu pendidikan secara optimal dirasakan sangat perlu memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan jalan mengupayakan suatu strategi dalam pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran. Namun kenyataannya dilapangan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya bidang matematika, prestasi belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit

bagi siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa, khususnya mata pelajaran matematika masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar peserta didik akan berdampak kepada hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan suatu parameter yang dapat digunakan dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan dalam satuan pendidikan (Sari, R. & Muzakkir, 2017). Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan mencapai prestasi belajar yang optimal adalah pembelajaran remedial. Menurut Yang, D.C. (2014), penerapan pembelajaran remedial selama proses belajar berhasil meningkatkan pengetahuan siswa yang rendah pada kompetensi matematika, menumbuhkan ketertarikan siswa dan rasa percaya diri pada matematika. Siswa yang menghadapi kesulitan belajar dikelompokkan pada kelompok tertentu dan jenis remediasi yang diberikan bergantung pada macam materi pelajaran yang akan disembuhkannya (Wijaya, 2010:48). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karibasappa, C.N. et al (2008) menunjukkan bahwa siswa yang diberikan pembelajaran remedial menunjukkan peningkatan yang signifikan secara operasional dan keterampilan matematika. Menurut Saputra, A.D. & Suhito (2015) pembelajaran remedial dapat mengatasi kesulitan belajar 10 dari 12 siswa sehingga pembelajaran remedial efektif mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian Hafid, H. et al. (2016) mengatakan bahwa penerapan *Remedial teaching* dapat mengatasi kesulitan belajar 8 dari 9 siswa atau 89% siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa *Remedial teaching* efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika.

Siswa yang belum mencapai kompetensi juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program *remedial teaching*. Jika tidak dilakukan program *remedial teaching*, maka siswa tersebut secara kumulatif akan semakin ketinggalan materi dan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara klasikal. Akibatnya siswa semakin merasa rendah diri karena rendah prestasi. Dari permasalahan ini guru harus memahami pentingnya *remedial teaching* dan bisa

melaksanakannya dengan baik. Sugihartono, dkk. (2012: 171) menyatakan bahwa *remedial teaching* merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan program pembelajaran. Melalui program *remedial teaching* guru membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Peran guru dalam mencapai hasil kegiatan remedial yang maksimal yaitu harus memahami, menguasai dan mengimplementasikan langkah-langkah kegiatan remedial. Suciati (2007) menggunakan langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam melakukan kegiatan remedial adalah sebagai berikut :

- (1) analisis hasil diagnosis kesulitan belajar,
- (2) menemukan penyebab kesulitan,
- (3) menyusun rencana kegiatan remedial,
- (4) melaksanakan kegiatan remedial dan
- (5) menilai kegiatan remedial.

Sehubungan dengan hal tersebut maka siswa SD yang masih belum mencapai standar ketuntasan perlu diberikan *remedial teaching*. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan pada peningkatan (*improvement*) prestasi belajar siswa, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga setidaknya-tidaknya dapat memenuhi SKL yang dapat diterima atau meningkatkan kemampuan penyesuaian kembali (*readjustment*), baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Hal ini menunjukkan perlu adanya penelitian mengenai pelaksanaan *remedial teaching* yang dilakukan guru.

Mengkaji permasalahan yang sudah dipaparkan maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Remedial teaching* Pada Muatan Pelajaran Matematika Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Di Kecamatan Jatinom”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam program *remedial teaching* mupel matematika untuk menuntaskan hasil belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Jatinom?

2. Bagaimana pelaksanaan program *remedial teaching* mupel matematika untuk menuntaskan hasil belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Jatinom?
3. Bagaimana hasil dari implementasi prgram *remedial teaching* mupel matematika untuk menuntaskan hasil belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Jatinom?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan oleh guru program *remedial teaching* mupel matematika untuk menuntaskan hasil belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Jatinom.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program *remedial teaching* mupel matematika untuk menuntaskan hasil belajar siswa IV SD di Kecamatan Jatinom.
3. Mendeskripsikan hasil dari implementasi prgram *remedial teaching* mupel matematika untuk menuntaskan hasil belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Jatinom

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penlitian ini bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran matematika di SD
 - b. Bacaan sekaligus bahan kajian penelitian selanjunya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru: dapat manambah wawasan dan pemahaman guru dalam pelaksanaan program *remedial teaching* di sekolah.
 - b. Bagi siswa: dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan dilaksanakannya program *remedial teaching*.
 - c. Bagi sekolah: sebagai sarana informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

- d. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan di sekolah serta memberi inspirasi bagi peneliti sebagai calon pendidik tentang bagaimana pelaksanaan program *remedial teaching*